

---

**Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross profit Margin (GPM)* terhadap harga saham perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021**

**Irma Yuliani, Zul Azhar, Haqi Fadillah**  
Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia  
e-mail: [irmayuliani2402@gmail.com](mailto:irmayuliani2402@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021 baik secara parsial maupun simultan. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan verifikasi dengan metode explanatory survey. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia, sedangkan jenis dan data yang merupakan data kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah dengan menggunakan purposive sampling, sehingga didapat 9 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode analisis regresi data panel, dengan model regresi yang memenuhi uji asumsi klasik. Hasil Uji F menunjukkan bahwa *Debt To Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil Uji t menunjukkan bahwa *Debt To Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham. *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* tidak terhadap Harga Saham. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dengan menggunakan Rasio Solvabilitas selain *Debt To Assets Ratio* dan Rasio Profitabilitas selain *Gross Profit Margin* dan penambahan periode penelitian yang tidak penulis jelaskan pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Debt To Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, Harga Saham

**Abstract**

*This research aims to test and explain the influence of Debt To Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin, and Gross Profit Margin on share prices in companies in the consumer goods industry sector, pharmaceutical sub-sector listed on the IDX for the 2017-2021 period, both partially and simultaneous. The type used in this research is verification using the explanatory survey method. The data used is secondary data available on the official website of the Indonesian Stock Exchange, while the type and data are quantitative data. The method used in sampling was purposive sampling, so that 9 companies were sampled in this research. Panel data regression analysis method, with a regression model that meets the classical assumption test. The F Test results show that Debt To Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin, and Gross Profit Margin simultaneously have a positive and significant effect on Stock Prices. The t test results show that the Debt To Assets Ratio and Total Assets Turn Over have an effect on stock prices. Net Profit Margin and Gross Profit Margin do not affect share prices. For future researchers who wish to conduct similar research, it is hoped that they can carry out further developments by using Solvency Ratios other than the Debt To Assets Ratio and Profitability Ratios other than Gross Profit Margin and additional research periods which the author did not explain in this research.*

**Keywords:** *Debt To Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, Share Price

## Pendahuluan

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mengakibatkan banyak perusahaan yang bersaing untuk membutuhkan tambahan dana lebih untuk meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki untuk tujuan mengembangkan perusahaannya. Suatu perusahaan dapat memperoleh sumber dana melalui pasar modal dengan cara menjual saham kepada publik. Pasar modal dikenal sebagai tempat mempertemukan penjual dan pembeli modal. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya).

Industri Farmasi merupakan salah satu sektor yang telah memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, sepanjang tahun 2017 hampir semua lini bisnis farmasi mengalami pertumbuhan positif. Menurut catatan Gabungan Pengusaha (GP) Farmasi Indonesia, di tahun 2017 industri farmasi, obat kimia dan tradisional tumbuh 6,85%. Investasi di industri ini melonjak hingga 35,65% atau 5,8 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. (Hidayat, 2017)

Sektor farmasi merupakan sektor yang tetap tumbuh selama pandemi baik dari nilai pasar ataupun nilai investasi. Setelah Covid-19 secara resmi diumumkan sebagai pandemi dunia sehingga mengakibatkan kegiatan bahan

baku pembuatan obat-obatan nasional yang berasal dari *supplier* Cina dan India menjadi terhambat karena adanya *lockdown*. Di sisi lain, karena adanya pandemi juga telah memberikan dampak positif bagi industri farmasi dimana Untuk menghadapi persoalan yang terjadi di dunia industri, Pemerintah memberikan insentif pajak dan subsidi agar mampu memicu pertumbuhan industri, termasuk industri sektor farmasi.

Alasan peneliti memilih Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi sebagai objek Penelitian dikarenakan perusahaan Farmasi merupakan perusahaan yang termasuk dalam kategori *high demand* di tengah pandemic Covid-19. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengukur kinerja perusahaan terhadap Harga Saham.

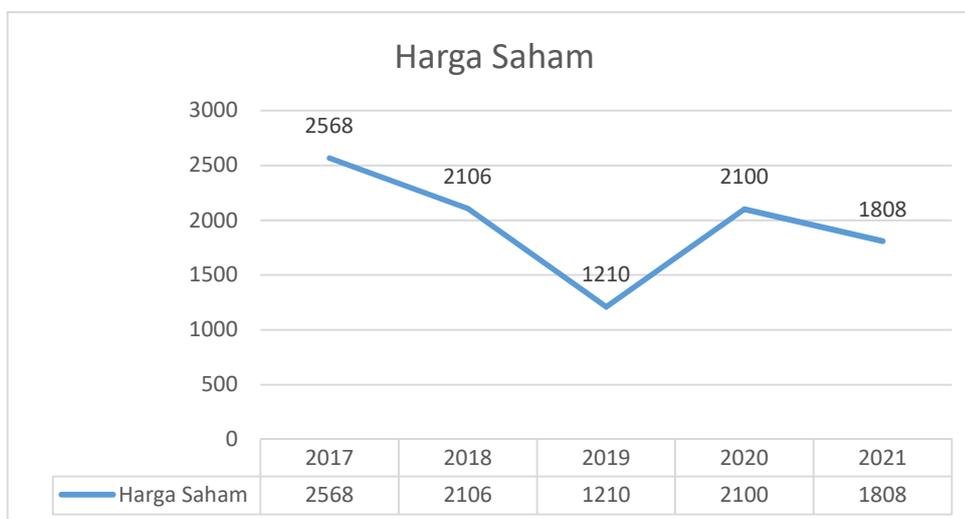
Saham merupakan salah satu indikator yang bisa digunakan setiap investor untuk mengukur kinerja perusahaan karena saham merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan pada saat ini saham merupakan sekuritas yang banyak diminati investor, karena akan memberikan keuntungan pada perusahaan.

Tabel 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM (Rp)					Rata-Rata Harga Saham Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	

1	DVLA	1,960	1,940	2,250	2,420	2,750	2,264
2	INAF	5,900	6,500	870	4,030	2,290	3,918
3	KAEF	2,700	2,600	1,250	4,250	2,440	2,648
4	KLBF	1,690	1,520	1,620	1,480	1,615	1,585
5	MERK	8,500	4,300	2,580	3,280	3,680	4,468
6	PYFA	183	189	198	1,135	1,010	543
7	SDPC	110	95	95	104	140	109
8	SIDO	270	417	633	799	875	599
9	TSPC	1,800	1,390	1,395	1,400	1,475	1,492
Rata-Rata Tahunan		2,568	2,106	1,210	2,100	1,808	1,958

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) (Data diolah, 2022)



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Data Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

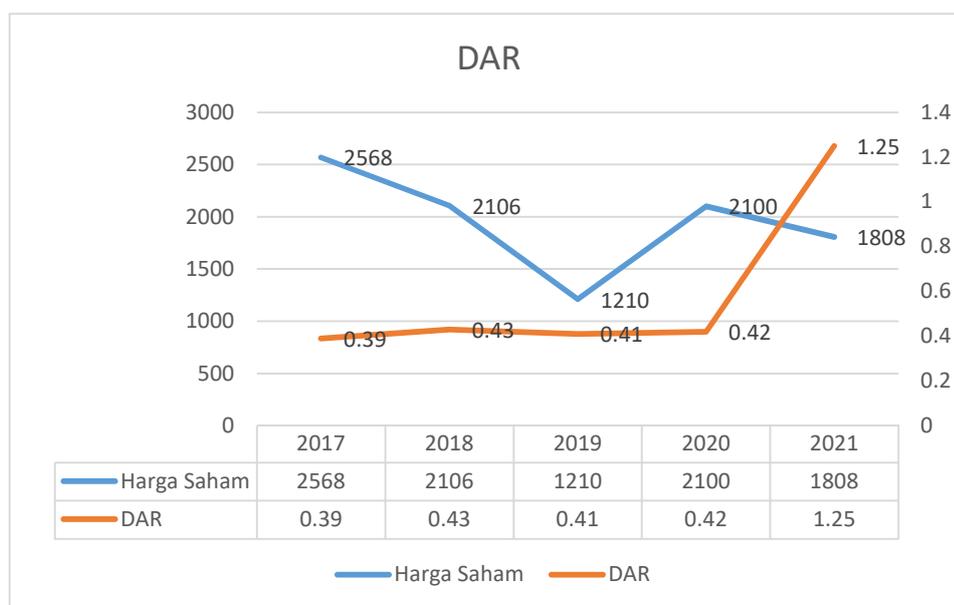
Dilihat dari Gambar 1.1 bahwa harga saham pada sub farmasi mengalami kenaikan dan penurunan harga saham selama rentang waktu 5 tahun. Pada tahun 2017-2019 harga saham mengalami penurunan. Harga saham pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat jatuh sebesar Rp. 1.210. Di tahun 2020 harga saham mengalami kenaikan yang cukup baik sebesar Rp. 2.100, namun pada tahun 2021 harga saham kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.808.

Dalam menganalisis harga saham penelitian ini menggunakan tiga jenis rasio keuangan yaitu: rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Tabel 1.2 *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	DAR (%)					Rata-Rata DAR Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	31.97	28.68	28.63	33.24	33.80	31.26
2	INAF	65.59	57.35	63.51	74.88	74.73	67.22
3	KAEF	57.80	64.52	59.61	59.54	59.28	60.15
4	KLBF	16.38	15.71	17.56	19.00	17.15	17.16
5	MERK	27.34	58.97	34.08	34.11	33.35	37.57
6	PYFA	31.78	36.25	34.63	31.04	792.74	185.2
7	SDPC	77.33	80.54	80.87	80.32	80.36	79.89
8	SIDO	8.31	13.03	13.17	16.31	14.69	13.10
9	TSPC	31.65	30.97	30.83	29.96	18.34	28.35
Rata-Rata Pertahun		38.68	42.89	40.32	42.05	124.94	57.78

(Data diolah, 2022)



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Dilihat dari Gambar 1.2 Terdapat kesenjangan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan harga saham. Pada tahun 2018-2019 *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan sebesar 2.57% dan pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan sebesar Rp. 896. Dan tahun 2019-2020 *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 1.72% dan pada tahun yang sama Harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 890. Hal

ini bertentangan dengan teori menurut Kasmir (2019), bahwa semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* artinya semakin buruk. artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil

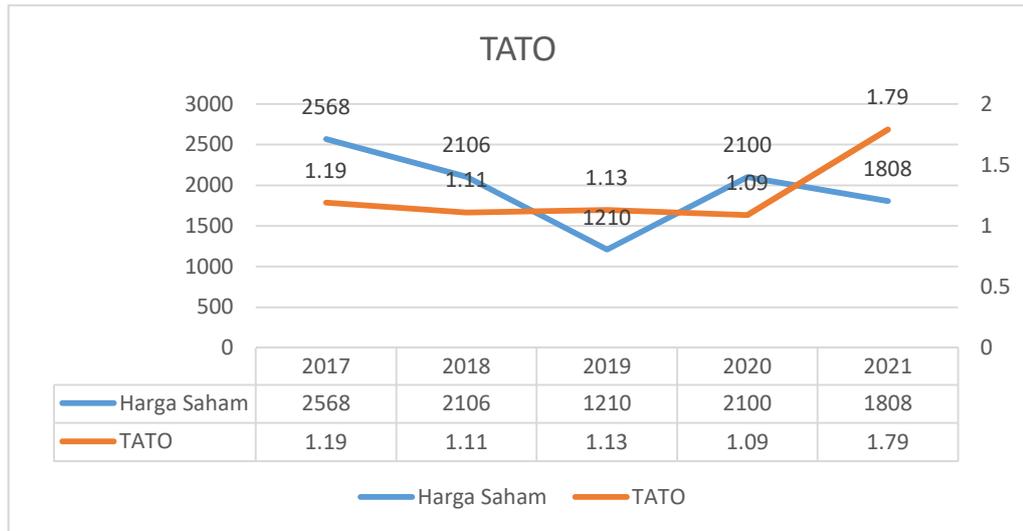
perusahaan dibiayai dengan utang”. Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi atau di atas rata-rata dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Terori tersebut sejalan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amin (2018), Murti (2020), dan Wildan (2020), menunjukkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjiarti (2018) dan Saniah (2022) , menunjukkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2019:174), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). TATO digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Tabel 1.3 *Total Asset Turn Over* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	TATO (kali)					Rata-Rata TATO Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	0.96	1.01	0.99	0.92	0.91	0.96
2	INAF	1.07	1.10	0.98	1.00	1.44	1.12
3	KAEF	1.03	0.81	0.51	0.57	0.72	0.73
4	KLBF	1.21	1.16	1.12	1.02	1.02	1.11
5	MERK	0.69	0.48	0.83	0.71	1.04	0.75
6	PYFA	1.40	1.33	1.30	1.21	7.82	2.61
7	SDPC	2.25	1.99	2.22	2.27	0.99	1.94
8	SIDO	0.81	0.83	0.87	0.87	0.99	0.87
9	TSPC	1.29	1.28	1.31	1.20	1.16	1.25
Rata-Rata Tahun		1.19	1.11	1.13	1.09	1.79	1.26

(Data diolah, 2022)



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan *Total Asset Turn Over* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Dilihat dari Gambar 1.3 Terdapat kesenjangan antara *Total Asset Turn Over* (TATO ) dengan Harga Saham. Dimana pada tahun 2018-2019 *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0.02 dan pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan sebesar Rp. 896 Kemudian di tahun 2019-2020 *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0.04 dan pada tahun yang sama Harga Saham mengalami kenaikan sebesar Rp.890 Dan di tahun 2020-2021 *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0.7 dan pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan sebesar Rp.292. Hal ini bertentangan dengan teori menurut Hery (2015) menjelaskan bahwa tingginya nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan dengan baik, hal ini berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai saham tersebut. Teori tersebut sejalan dengan adanya penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Widjiarti (2018), Junaeni (2017) dan Hutami (2020), menunjukkan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Emin (2019) dan Nur'aidawati (2018) *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

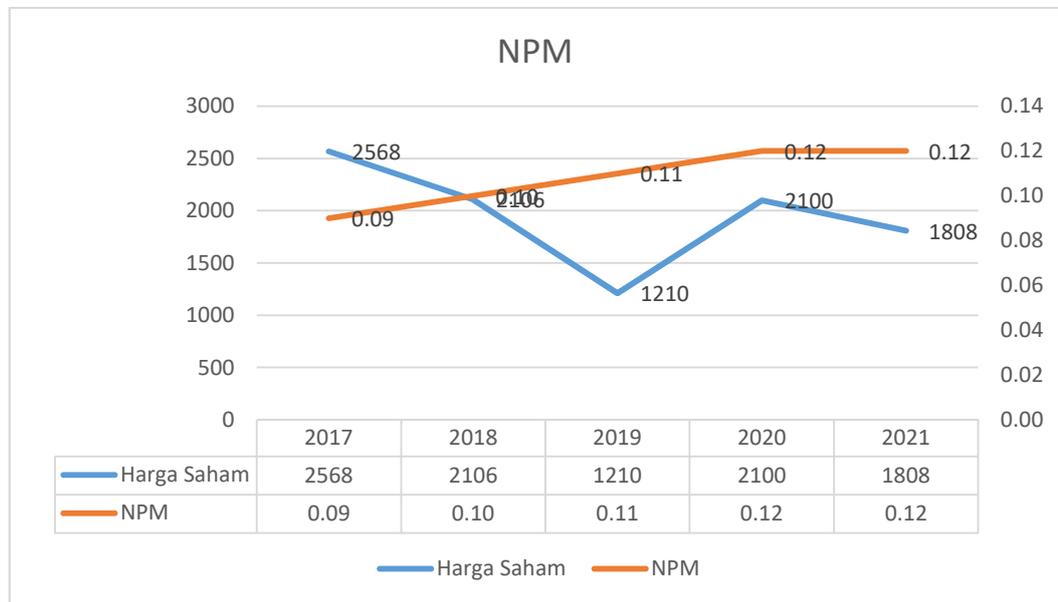
Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dalam memperoleh laba (*return*) yang memadai dibandingkan dengan resikonya. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan.

Tabel 1.4 *Net Profit Margin* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

NO		NPM (%)	
----	--	---------	--

	KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata NPM Perusahaan
1	DVLA	13.96	15.73	16.36	11.52	7.72	13.06
2	INAF	-1.24	1.63	3.68	3.39	-1.29	1.23
3	KAEF	8.56	10.02	5.34	6.53	2.25	6.54
4	KLBF	12.16	11.85	11.21	12.11	42.97	18.06
5	MERK	7.27	7.70	16.87	16.55	12.37	12.15
6	PYFA	5.41	5.79	6.18	11.59	0.87	5.97
7	SDPC	2.34	2.66	2.38	2.00	1.14	2.10
8	SIDO	24.87	29.83	33.39	34.51	31.36	30.79
9	TSPC	5.83	5.36	7.25	9.81	7.81	7.21
Rata-Rata Tahunan		8.79	10.06	11.41	12.00	11.69	10.79

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2022)



Gambar 1.4 Grafik Perkembangan *Net Profit Margin* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Dilihat dari Gambar 1.4 Terdapat kesenjangan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham. Dimana pada tahun 2017-2018 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 01.27% dan pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan sebesar Rp.462 kemudian di tahun 2018-2019 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 1.34% dan pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan

sebesar Rp.896. Hal ini bertentangan dengan teori menurut Kasmir (2019), semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka semakin baik kondisi perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaannya. Sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut. Teori ini sejalan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2020), Lisnawati (2019) dan Sari (2019) menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap

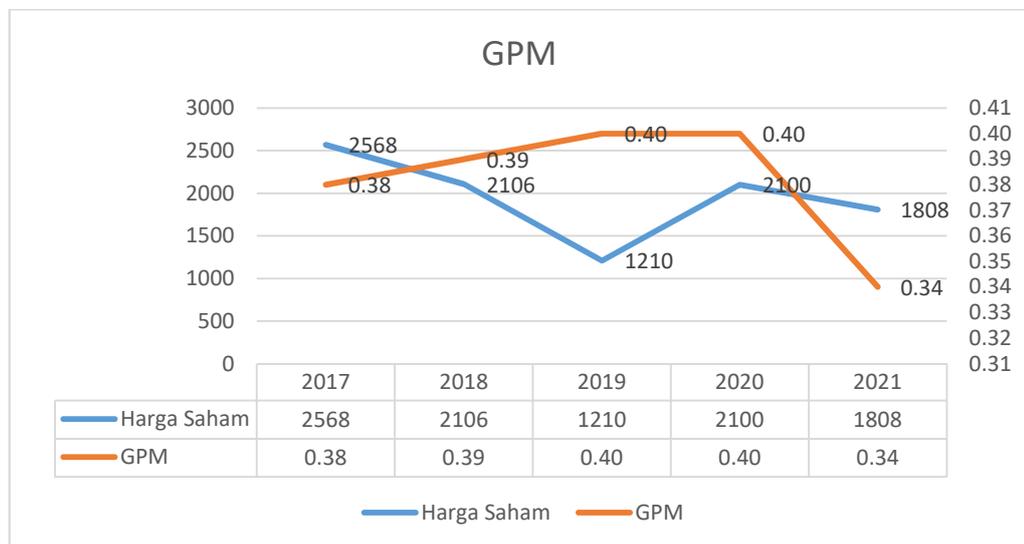
harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty (2021) dan Nagaring (2016), menunjukkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Gross profit Margin* (GPM) adalah rasio atau perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Munawir, 2015:99).

Tabel 1.5 *Gross profit Margin* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	GPM (%)					Rata-Rata GPM Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	DVLA	56.74	54.45	53.69	50.94	52.38	53.64
2	INAF	17.34	17.84	18.42	23.35	15.56	18.50
3	KAEF	35.20	36.41	37.27	36.55	34.19	35.92
4	KLBF	48.62	46.73	45.26	44.33	12.31	39.45
5	MERK	34.48	34.59	43.42	44.86	37.46	38.96
6	PYFA	60.53	60.33	56.74	59.08	38.79	55.09
7	SDPC	8.51	8.84	8.39	8.39	20.34	10.89
8	SIDO	46.03	51.55	54.79	55.13	56.85	52.87
9	TSPC	38.24	38.08	38.58	35.67	35.68	37.25
Rata-Rata Pertahun		38.41	38.76	39.62	39.81	33.73	38.06

(Data diolah, 2022)



Gambar 1.5 Grafik Perkembangan *Gross profit Margin* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Dilihat dari tabel 1.5 Terdapat kesenjangan antara *Gross profit Margin* (GPM) dengan Harga Saham. Dimana pada tahun 2017-2018 *Gross profit*

*Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 0.35% dan pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan sebesar Rp.462. Kemudian di tahun 2018-

2019 *Gross profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 0.86% dan pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan sebesar Rp.896. Hal ini tidak sejalan dengan teori menurut Kasmir (2019), semakin tinggi rasio *Gross profit Margin* semakin baik tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Teori di atas sejalan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisnawati (2019) dan Suarmanayasa (2021), dengan hasil *Gross profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2022) dan Thengio (2022) yang menunjukkan bahwa *Gross profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Kerangka berfikir**

##### **1. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham**

*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai yang tinggi artinya aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya, sebaliknya apabila *Debt To Asset Ratio* suatu perusahaan rendah itu artinya dana perusahaan sedikit dibiayai oleh utang sehingga mempengaruhi peningkatan harga saham.

Adapun hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas yaitu Amin (2018), Murti (2020), dan Wildan (2020), menunjukkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widjiarti (2018) dan Saniah (2022), menunjukkan

*Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

##### **2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham**

*Total Asset Turn Over* merupakan perputaran aktiva yang diukur dari total penjualan yang berguna untuk mengevaluasi terhadap tingkat kemampuan penggunaan aktiva demi keberlangsungan perusahaan perusahaan yang secara efektif guna meningkatkan pendapatan perusahaan. Jika *Total Asset Turn Over* semakin tinggi maka semakin besar juga penggunaan aktiva perusahaan dari total penjualan, maka diasumsikan akan mengalami kenaikan juga terhadap harga saham perusahaan.

Dalam penelitian Hutami (2020) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal serupa juga dinyatakan dalam penelitian Junaeni (2017) dan Widjiarti (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Emin (2019) dan Nur'aidawati (2018) hasil penelitiannya menunjukkan *Total Asset Turn Over* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

##### **3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham**

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Dalam Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2020), Lisnawati (2019) dan Sari (2019) menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty (2021) dan

Nagaring (2016), menunjukkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika *Net Profit Margin* itu rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan bisa merugikan perusahaan karena tidak bisa memperluas usahanya.

#### **4. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham**

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Hasil dari perhitungan *Gross Profit Margin* apabila rasionya besar maka keadaan operasi perusahaan semakin membaik, karena hal ini juga menunjukkan bahwa harga pokok relative rendah dibandingkan dengan penjualan dan bisa dikaitkan bahwa emiten tersebut mampu melakukan manajemen yang baik diperusahaan tersebut yang sangat erat kaitannya dengan harga saham yang nantinya akan berdampak kepada para investor untuk tertarik menginvestasikan keperusahaan.

Dari penjelasan diatas didepekuat juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lisnawati (2019) dan Suarmanayasa (2021), dengan hasil *Gross profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2022) dan Thengio (2022) yang menunjukkan bahwa *Gross profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **5. Pengaruh *Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai yang berasal dari hubungan transaksi antar pemegang saham yang bertujuan untuk menanamkan modal dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dari perusahaan di masa depan. Pengambilan suatu keputusan dalam pembelian atau penjualan saham, informasi yang berhubungan terhadap terbentuknya harga saham perlu diketahui oleh investor.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan memiliki prestasi baik dan sebaliknya.

Semakin besar rasio *Total Asset Turn Over, Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat. Sedangkan semakin kecil tingkat *Debt to Asset Ratio* semakin besar peluang perusahaan dapat membayar seluruh kewajiban, apabila *Debt to Asset Ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widjiarti (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan Lisnawati (2019), dengan hasil *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Bedasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:  
H5: *Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* Diduga berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan dengan model kerangka pemikiran sebagai berikut:

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu di uji kebenarannya. Hipotesis juga merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap suatu hal yang belum teruji kebenarannya. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Maka dari itu, sebuah hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat menjadi suatu kesimpulan yang layak untuk dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1: Diduga *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
- H2: Diduga *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap harga saham.
- H3: Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.
- H4: Diduga *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.
- H5: Diduga *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO) , *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap harga saham

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode explanatory survey. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis antar variabel serta menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen.

### **Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross profit Margin* (GPM) sebagai variabel *Independent* (X) terhadap harga saham sebagai variabel *dependent* (Y) pada sebuah perusahaan. Unit analisis yang digunakan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdapat pada lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini unit yang akan digunakan yaitu *industries* dimana mengambil data dari laporan keuangan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada lokasi penelitian ini, peneliti akan menggunakan data sekunder dengan mengambil data laporan keuangan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Cara pengambilan datanya dengan melalui situs resmi bursa efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . lokasi Bursa Efek Indonesia berada di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1 Jalan Jendral Sudirman kav 52-53 Jakarta Selatan 12190 Indonesia.

#### **Jenis dan sumber data penelitian**

Jenis data yang akan diteliti adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data skunder yaitu data yang secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data. Sumber data yang diperoleh oleh penulis adalah melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan melihat serta menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dan situs [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id), [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id), dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### Sampel

Dalam penelitian ini dari 13 perusahaan yang termasuk dalam Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia diambil 9 perusahaan sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut sugiyono (2016) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
- 2) Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan

### Hasil penelitian dan pembahasan

#### 1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Jika koefisien korelasi di atas 0.8 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah di bawah 0.8 maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

- 3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan tahun 2017-2021
- 4) Perusahaan yang mempublikasikan sahamnya lebih dari 5 tahun

### Metode pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu merumuskan pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data sekunder
2. Data kepustakaan

### Metode analisis data

1. Uji multikolinearitas
2. Uji Normalitas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi
5. Uji Secara Parsial (Uji t)
6. Uji Secara Simultan (Uji F)
7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

	DAR	GPM	NPM	TATO
	1.00000	0.44463	0.82011	0.52665
DAR	0	3	0	2
	0.44463	1.00000	0.54268	0.35899
GPM	3	0	7	7
	0.82011	0.54268	1.00000	0.50750
NPM	0	7	0	0
	0.52665	0.35899	0.50750	1.00000
TATO	2	7	0	0

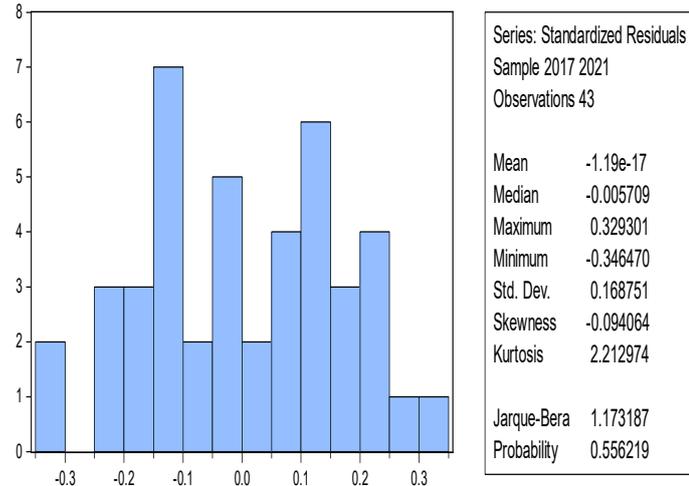
Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

2. Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi

Variable	Coef	t- Std. Error	t- Statistic	Prob .
	-	-	-	-
DAR	0.06	0.085	0.765	0.44
GPM	0.00	0.073	0.076	0.93
NPM	0.00	0.052	0.187	0.85
TATO	0.06	0.072	0.860	0.39
C	0.08	0.101	0.859	0.39
Effects Specification				

berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai Jarque-Bera signifikan (lebih kecil dari dua) dan nilai probabilitas > 0.05. Adapun hasil pengolahan uji normalitas dengan angka Jarque-Bera sebagai berikut :



Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau probability sebesar 0.556219 di mana nilai lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai probabilitas seluruh variabel > 0.05. Berikut merupakan Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk keempat variabel independen yaitu Debt to Asset sebesar 0.4499, Gross Profit Margin sebesar 0.9399, Net Profit Margin sebesar 0.8522 dan Total Asaset Turn Over sebesar 0.3965 di atas 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu dan ruang tertentu. Cara untuk memeriksa ada tidaknya Autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson. Besaran Durbin-Watson secara umum bisa diambil patokan DU-DW. Berikut hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1.969813. Dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 4 (k-4) dan jumlah observasi 43 (n-3) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7200. Jadi,  $4-DU = 2.2760$ . Sehingga  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1.7200 < 2.064967 < 2.2800$ , karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi Autokorelasi.

5. Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4.5 Hasil Uji t (Secara Parsial)

	Weighted Statistics		
	0.6888	Mean	0.1403
R-squared	84	dependent var	13
Adjusted R-squared	0.5644	S.D.	0.0851
S.E. of regression	37	dependent var	40
	0.0816	Sum squared resid	0.1998
	10		05
F-statistic	5.5355	Durbin-Watson stat	2.0649
Prob(F-statistic)	81		67
	0.0000		
	69		

Variable	Coefficie	nt Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-----------	---------------	-------------	-------

	175.595			
DAR	1 764.6842	0.229631	0.0198	
	-			
	406.437		-	
TATO	2 883.7184	0.459917	0.0487	
	-			
	7347.81		-	
NPM	6 4527.251	1.623019	0.1144	
	-			
	6471.63		-	
GPM	1 4164.394	1.554039	0.1300	
	5625.31			
C	7 2221.279	2.532467	0.0164	

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

#### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

H1 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh hasil estimasi *Debt to Asset Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 175.5951 dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.0198 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

#### 2. *Total Asset Turn Over* (TATO)

H2 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh hasil estimasi *Total Asset Turn Over* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar -406.4372 dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.0487 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

#### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh hasil estimasi *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar -7347.816 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.1144 > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

#### 4. *Gross Profit Margin* (GPM)

H4 : *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil estimasi *Gross Profit Margin* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar -6471.631 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.1300 > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

#### 6. Uji F ( Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham dengan tingkat signifikan 0.05. Berikut disajikan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan berdasarkan hasil output E-Views10.

Tabel 4.6 Hasil Uji F (Secara Simultan)

Effects Specificatio n	
Cross-section fixed (dummy variables)	
	Mean
R-squared	0.677dependent 1958
	331var .400
	S.D.
Adjusted R-squared	0.556dependent 1799
	330var .599
	Akaike
S.E. of regression	1198.info 17.2
	688criterion 5269
Sum squared resid	4597 Schwarz 17.7
	9256criterion 7462
	-
Log likelihood	375.1 Hannan- 17.4
	856Quinn criter. 4726
	5.597 Durbin- 2.38
F-statistic	727Watson stat 8566
Prob(F-statistic)	0.000 046

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

Berdasarkan output tabel 4.7 hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) di atas menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 5.597727 dengan signifikan di

bawah 0.05 yaitu 0.000046 maka dapat

Effects Specificatio n	
Cross-section fixed (dummy variables)	
	Mean 195
R-squared	0.67dependent 8.40
	7331var 0
	S.D.
Adjusted R-squared	0.55dependent 9.59
	6330var 9
S.E. of regression	Akaike 17.2
	1198info 526
	.688criterion 9
Sum squared resid	4597 Schwarz 746
	9256criterion 2
	- Hannan- 17.4
Log likelihood	375.Quinn 472
	1856criter. 6
	Durbin- 2.38
	5.59Watson 856
F-statistic	7727stat 6
Prob(F-statistic)	0.00 0046

disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, jadi dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

### 7. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Sumber: Data diolah dengan E-Views10, 2022

Berdasarkan *output* dari *fixed effect model* diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R<sup>2</sup>) sebesar 0.677331, hasil

menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh nilai *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* sebesar 67.7331%, sedangkan sisanya 32.2669% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Kemudian nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0.556330, ini menunjukkan pengaruh variabel *Debt to*

*Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap harga saham sebesar 55.6330%, sedangkan sisanya 44.367% dipengaruhi oleh variabel lain. *Adjusted R-squared* ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.0198 < 0.05$ ). Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

*Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset. Dengan kata lain *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* berarti pendanaan asset perusahaan yang dibiayai oleh banyak, mutang semakin banyak, maka resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian di atas bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham, kesimpulan ini sejalan dengan melihat rata-rata pertahun *Debt to Asset Ratio* perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi bergerak searah dengan Harga Saham. Dilihat pada tahun 2018-2019 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dan pada tahun

2018-2019 Harga Saham mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2019-2020 *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan dan pada tahun 2019-2020 Harga Saham mengalami kenaikan. Pada saat *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka pajangnya, hal ini mengakibatkan investor tidak tertarik berinvestasi terhadap perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi, maka HArga Saham akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade (2021) dan Keke (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2018), dan Wildan (2020) yang menunjukkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *Total Asset Turn Over* bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, karena nilai koefisien regresi positif sebesar -406.4372 dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.0487 < 0.05$ ). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

*Total Asset Turn Over* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total assetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total asset rata-rata.. Semakin rendah *Total Asset Turn Over* menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar. Sebaliknya, Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* maka semakin efisien pula perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari hasil pemanfaatan assetnya.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham, kesimpulan ini sejalan dengan melihat rata-rata pertahun *Total Asset Turn Over* perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi bergerak searah dengan Harga Saham. Dilihat pada tahun 2017-2018 *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan dan pada tahun 2017-2018 Harga Saham mengalami penurunan. Pada saat *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan artinya perusahaan tidak mampu memaksimalkan penggunaan asset yang dimiliki agar dapat melakukan penjualan yang menghasilkan pendapatan, hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi, sehingga Harga Saham juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2017), Junaeni (2017) dan Hutami (2020) bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Emin (2019) dan Abdul (2019) yang menunjukkan bahwa

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *Net Profit Margin* bahwa tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah

ditentukan yaitu 5% ( $0.1144 > 0.05$ ). Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

*Net Profit Margin* merupakan keuntungan penjualan bersih setelah perhitungan biaya dan pajak penghasilan, *Net Profit Margin* digunakan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan penjualan. Apabila *Net Profit Margin* memiliki jumlah presentase yang tinggi, maka jumlah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih dari suatu perusahaan tinggi . sebaliknya, jika *Net Profit Margin* memiliki presentase rendah itu disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiensinya operasi perusahaan. Pada saat *Net Profit Margin* mengalami kenaikan artinya perusahaan tidak bisa menggunakan biaya dengan baik, sehingga mendapatkan penghasilan pendapatan yang lebih tinggi, hal ini tidak menarik investor untuk berinvestasi. Ini menyebabkan Harga Saham turun.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, kesimpulan ini sejalan dengan melihat rata-rata pertahun *Net Profit Margin* perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi bergerak searah dengan Harga Saham. Dilihat pada tahun 2017-2018, 2018-2019, dan 2020-2021 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dan pada tahun 2018-2019 sedangkan pada tahun 2017-2018, 2018-2019, dan 2020-2021 Harga Saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan (2016) dan Bustani (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2019) dan Sari (2019) yang menunjukkan *Net Profit*

*Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *Gross Profit Margin* bahwa tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.1300 > 0.05$ ). Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menunjukkan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

*Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar rasio *Gross Profit Margin* artinya semakin baik atau efisien kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan atau sales yang berguna untuk operasional perusahaan. Sebaliknya, jika *Gross Profit Margin* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, sehingga keadaan operasi perusahaan akan semakin menurun. Pada saat *Gross Profit Margin* penurunan artinya perusahaan tidak bisa menjalankan pendapatan perusahaan dengan efisien, karena harga pokok penjualannya rendah. Hal ini mengakibatkan investor tidak tertarik pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian di atas bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, kesimpulan ini sejalan dengan melihat rata-rata pertahun *Gross Profit Margin* perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi bergerak searah dengan Harga Saham. Dilihat pada tahun 2017-2018 dan 2018-2019 *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2017-

2018 dan 2018-2019 Harga Saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Pertiwi (2022) dan Thengio (2022) yang menunjukkan bahwa *Gross profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh I Komang (2021) dan Lisnawati (2019) yang menyatakan bahwa *Gross profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* secara bersama-sama mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan juga.

Hasil uji F atau secara simultan ini sejalan dan didukung dengan teori dan jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### **Penutup**

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV mengenai “Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021” maka penulis memperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat adanya pengaruh antara variabel independen *Debt to Asset Ratio* terhadap variable dependen harga saham. Dalam hasil penelitian didapat bahwa *Debt to Asset Ratio* cenderung mengalami penurunan, setiap penurunan *Debt to Asset Ratio* akan diikuti oleh Harga Saham yang menurun juga. Hal ini tidak tidak sebagai penentu pergerakan harga saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham, yang artinya adanya pengaruh antara *Total Asset Turn Over* dan Harga Saham, dalam hasil penelitian didapat bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turn Over* akan diikuti dengan kenaikan Harga Saham. Hal ini penentu indikasi pergerakan harga saham pada perusahaan sub sector Farmasi .
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, yang artinya adanya pengaruh antara *Net Profit Margin* dan Harga Saham, dalam hasil penelitian didapat bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* akan diikuti dengan kenaikan Harga Saham. Hal ini penentu indikasi pergerakan harga saham pada perusahaan sub sector Farmasi .
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap

Harga Saham, yang artinya adanya pengaruh antara *Gross Profit Margin* dan Harga Saham, dalam hasil penelitian didapat bahwa setiap kenaikan *Gross Profit Margin* akan diikuti dengan kenaikan Harga Saham. Hal ini penentu indikasi pergerakan harga saham pada perusahaan sub sector Farmasi .

5. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan kelemahan, oleh sebab itu saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar kondisi keuangan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatkan *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan dan dapat dipertahankan karena investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut cukup menguntungkan.
2. Bagi investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang, yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham, sebaiknya lebih teliti dalam mengamati perkembangan kinerja perusahaan, terutama dalam *Debt to*

*Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin* agar dapat memprediksi keuntungan yang akan diperoleh dari investasi di pasar modal.

3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian, disarankan agar dapat menggunakan rasio keuangan lain dan menambah variabel yang dapat mempengaruhi harga saham.

### Referensi

- Abi, Fransiskus Paulus (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal*
- Amin, A. N., Idris, H., & Rijal, A. (2018). *Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Foot And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Anwar, Mokhamad. (2019). *Manajemen Keuangan Bisnis*
- Basuki., Tri, A., & Prawoto N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & E-VIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A.J. (2014). *Manajemen Potofolio dan Investasi* (Edisi kesembilan). Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2016. *Fundamentals of Financial Management, 14th Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning (2015). *Fundamental of Financial Management*. Concise eighth edition. South Western: Cengage Learning 2016. *Jurana Fundamental of Financial Management. Fourteenth Edition USA: Cengage Learning*.
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). *The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(1), 1-18.
- Desi Rina Sari, Purwanto (2019). *Pengaruh CR,NPM, dan GPM terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar diBEI tahun 2016-2018*. Skripsi
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Erlangga
- Ependi, A. A., Agustina, N., & Azhar, Z. (2019). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 4(2).
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gitman, Lawrence. J. & Chas J. Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finances*. United States Of America: Prentice Hall.

- Hanafi, M. (2016). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Harahap, Sofyan.S. (2015) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*
- Hartono, Jogiyanto. (2016). *Analisis Investasi dan Pasar Modal*
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2015). *Dasar-dasar Keuangan. Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hutami, A. I. (2020). *Pengaruh TATO, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Jonathan, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Junaeni, I. (2017). *Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI*. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 32-47.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo
- Kurniaty, Bustani,. & Widyanti.Rahmi. (2021). *The Effect Of Earning Per Share, Price Book To Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin On The Stock Price In Indonesia Stock Exchange*.
- Lisnawati, L. (2021). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017*. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 1(8), 261-269.
- Meliyani,. & Herosian, Mila.Y. (2021). *Pengaruh DAR, ROA, dan CR Terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019*.
- Mongi, S.R., Rate, Paulina.V,. & Tulung, Joy.E. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham Pada Indeks Kompas 100 Periode 2015-2017*.
- Madura, Jeff. (2015) *Administracion Financeira Instraction*
- Muhaemin, E. M. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)*.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Murti, R. A., & Kharisma, F. (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013–2017*. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2), 1155-1163.
- Nagaring, A. W. (2016). *Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Gross Profit Margin (Gpm), Dan Net Profit Margin (Npm)*

- Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Skripsi*, 1(921412004).
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 70-83.
- Pandey, I. M. (2015). Financial Management, Elevent Edition. India : Vikas Publishing House
- Rahmah, Mas. (2019). Hukum Pasar Modal, Jakarta: Kencana
- Rizky, K. T., & Aryani, F. (2020). The Influence Of Debt To Equity Ratio (DER) And Net Profit Margin (NPM) To Changes In Earnings In Construction And Building Sub-Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2016-2019. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(1), 48-61.
- Samsul, Mohammad (2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Jakarta: Erlangga
- Sari, Desi.R. (2019). Pengaruh CR, NPM, dan GPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.
- Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021, March). The effect of debt to asset ratio, return on equity, and current ratio on stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 period. In *Journal of World Conference (JWC)*.
- Sriyana, J. (2014). Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta: Ekonesia
- Tandelilin, E. (2017). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Edisi pertama). Yogyakarta: Kanisius
- Thengio, A., Junion, J., & Katharina, N. (2022). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, GROSS MARGIN, OPERATING MARGIN, EV/EBITDA DAN REVENUE TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(2), 569-587.
- Triadi, I. K. A., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity serta Gross Profit Margin terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 223-231.
- Undang-Undang No 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan
- Utami, Wikan. Budi. (2017). *Analysis Of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turn Over, Return On Asset, and Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering*

- Coprporate Size In The Company Joined In LQ45 Index Year 2013-2016.*
- Van, James. C. Horne. (2014). *Fundamentals of Financials Management*, Jakarta: Salemba Empat
- Widjiarti, K. U. (2019). *Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wibowo dan Abubakar Arif. 2009. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Wildan, M., Marota, R., & Rusmanah, E. (2021). *Pengaruh Return On Investment (Roi), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 7(4).
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama*, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id)
- [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)
- [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id)
- <https://kontan.co.id>
- <https://covid19.go.id>
- [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)